

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, dari hasil wawancara dengan Imron selaku Tokoh Agama dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Asyhar di Desa Batealit, Halim selaku tokoh agama dan fatayat NU dan juga Suntalem selaku Tokoh adat Desa Batealit tentang hitungan *weton*. Ketika ditanya tentang sejarah mengenai hitungan *weton*, *weton* tersebut merupakan tradisi orang-orang terdahulu yang terbawa dan berkembang secara turun-temurun di masyarakat sampai sekarang. Ada beberapa cara untuk menolak *balak*, yaitu:

- a. Nganyari nikah (prosesi slametan supaya dikehidupan rumah tangga di beri kebahagiaan, hal tersebut adalah salah satu cara menolak *balak* atau hal-hal sial yang akan terjadi di kehidupan rumah tangga selanjutnya).
- b. Tebu *sak gendel* saat *slametan* hal tersebut adalah sebuah bentuk meminta maaf kepada Allah dengan tujuan agar kehidupan kedepan lebih baik, dalam artian hubungan rumah tangga akan slalu utuh tidak pecah.
- c. Pengantin perempuan memegang pucuk *bung* dan pengantin laki-laki di bawah *bung* dilakukan saat slametan dengan tujuan agar satu sama lain saling bergotong royong untuk menciptakan rumah tangga yang bahagia, hal tersebut hanya dilakukan sekali saja dalam nikah.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwa tradisi *weton* dalam perkawinan yang ada di Desa Batealit termasuk '*urf fi'li*', '*urf khusus*', '*urf shahih*' jika dilakukan tanpa niat yang buruk dan termasuk '*urf fasid*' jika melakukan tradisi tersebut dengan keyakinan akan hitungan *weton* tersebut atau menyekutukan Allah.

## **B. Saran**

Masyarakat Desa Batealit yang mayoritas orang muslim sebaiknya dalam melakukan apapun pastikan untuk tidak melanggar syariat Islam. Seperti dalam hal tradisi *weton*, untuk saat ini belum ada dalil yang pasti. Sebaiknya bila perhitungan *weton* tersebut tidak dijadikan patokan utama dalam kehidupan perkawinan, melainkan yang utama adalah komitmen dan cinta.

## **C. Penutup**

Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberikan nikmat dan karunianya. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Sang uswatun hasanah dalam berakhlak. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata baik apalagi sempurna, karena masih banyak kekurangan baik yang terlihat ataupun yang terlihat. Oleh karena itu penulis dalam hal ini sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.